

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan anak usia dini sangat pesat. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional (Hurlock: 2000:150). Saat ini perkembangan motorik anak kurang diperhatikan sehingga kemampuan motorik anak menjadi kurang merata. Motorik halus merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Menurut Sujiono dkk (2009 : 17) Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Menurut Sumantri (2005:143) Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Mahendra (Sumantri, 2005:143) Motorik halus (*Finemotor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil (Sumantri, 2005:143) keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi *Neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang menggunakan jari jemari, pergelangan tangan ataupun otot – otot halus dan memerlukan ketepatan pada saat anak mengerakkannya.

Menurut Rudyanto (2005:118) kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil). Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan

dan rangsangan yang kontinyu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, mencocok dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya, lingkungan (orang tua, sekolah, dan masyarakat). Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kemampuan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan anak dari berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan kemampuan motorik halus. Guru dan orang tua dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan memberikan stimulasi dengan kegiatan pembelajaran yang merangsang motorik halus anak.

Pengembangan kemampuan motorik terkait dengan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak dan tubuh. Proses perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Secara umum motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, dimana keduanya menggunakan koordinasi antara mata dan otak dalam melakukan kegiatan dan rangsangan dengan terus menerus secara rutin (Depdiknas, 2007:7). Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan dalam keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Kegiatan mencocok dengan media gambar anak merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya.

Menurut Suyadi (2010:73) menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai gerakan yang luwes. Cara menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun:

- a). *Mitation* (peniruan) adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah di latih sebelumnya. Tahap ini dilakukan dengan memeragakan gerakan tertentu, atau sekedar mempertontonkan tayangan film.

- b). *Manipulation* (penggunaan konsep) adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Stimulasi yang bisa diberikan seperti menggunakan sendok makan, gunting, atau gerakan-gerakan lainnya.
- c). *Presition* (ketelitian) adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu. Stimulasi yang dapat diberikan adalah dengan melatih mengendarai sepeda roda tiga, berjalan mundur, menyamping, dan zigzag, melempar bola, menangkap dll.
- d). *Articulation* (perangkaian) adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinatif dan berkesinambungan. Stimulasi yang bisa diberikan adalah menggambar, mengetik, menulis, dan lain sebagainya.
- e). *Naturalization* (kewajaran/kealmiahannya) adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes. Stimulasi yang dapat diberikan pada tahap ini menggunakan cara mendemonstrasikan atau meragakan gerak akrobat (jungkir balik), pantomim, tampil bergaya, dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk stimulasi atau kata lain yang dapat dilakukan diantaranya: melipat, menggambar dengan crayon, main lilin/dough, finger painting, meronce, melukis dengan cat air, tracing (mengikuti titik-titik yang berbentuk gambar/huruf/angka), mencocok bentuk gambar, bermain kolase, menggunting, bermain dengan sepuluh jari, memasukan kunci kedalam celah, memasukan uang logam kedalam celengan, dan masih banyak kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan anak untuk melatih keterampilan motorik halus.

B. Pengertian Mencocok Gambar

Mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri dan sebagainya (Poerwadarminta, 2007:242). Sedangkan menurut Depdiknas (2007:216) mencocok adalah mengenai sesuatu dengan barang runcing atau tajam. Sehingga anak akan mudah menusukkan jarum pada gambar yang tersedia. Setelah gambar selesai dicocok secara menyeluruh, maka anak diperintahkan untuk melepas obyek gambar itu, dan menempelkan pada media yang telah ditentukan. Aktifitas mainan edukatif ini merangsang anak untuk kreatif.

Alat yang diperlukan untuk kegiatan mencocok misalnya sejenis jarum, yang sudah diberi pegangan dari kayu. Agar bisa mencocok ringan secara pas di tepi obyek, maka diperlukan bantalan. Sehingga jarum bisa lebih ringan menembus kertas bergambar. Dan anak merasa senang memperagakan mainan edukasi ini. Alat dan bahan kegiatan mencocok sebagai berikut:

- a. Alat yang terbuat dari jarum atau paku yang telah diberi pegangan dari kayu supaya anak dapat memegangnya dengan nyaman.
- b. Bantalan yang terbuat dari papan kayuyang telah diberi busa dan kain untuk menutupinya.
- c. Kertas yang sudah berisi gambar sesuai RKH .
- d. Lem digunakan untuk menempel gambar yang telah dicocok dan dirobek sesuai lubang yang telah dicocok.
- e. Buku gambar / kertas kosong berfungsi untuk menempelkan hasil karya anak.

Cara Bermain mencocok adalah obyek gambar yang ada akan dicocok diletakkan diatas bantalan, kemudian anak-anak diarahkan untuk mencocok kertas yang berisi obyek gambar, sesuai dengan pola titik-titik yang ada. Setelah selesai mengitari pola, gambar dilepas lalu ditempel di obyek yang disediakan (Perwati. 2009:23).

Manfaat melakukan kegiatan mencocok media gambar untuk anak seperti melatih kemampuan motorik halus hingga melenturkan tangan dan jari-jemari, sebagai berikut :

- a) Melatih kemampuan dan kekuatan tangan. Anak – anak usia 4-5 tahun ke atas mulai membutuhkan aktivitas yang melatih gerak serta kekuatan tangan. Mencocok melatih anak mengenali beberapa gerakan dasar seperti menekan, menggenggam, menusuk dengan jari, menggelintir, memilin, meremas, menggulung, memotong dan sebagainya.
- b) Melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata.
- c) Melatih kreativitas dan emosi anak pada saat mencocok dengan media gambar.

C. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai (Syah, 2010:13).

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Macam-macam metode pembelajaran menurut Djamarah (2002:93-110)

1. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Metode Diskusi (*Discussion Method*)

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran, dimana anak dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama.

3. Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*)

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan.

4. Metode Resitasi (*Recitation Method*)

Metode Resitasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar.

5. Metode Percobaan (*Experimental Method*)

Metode Percobaan adalah cara penyajian pelajaran, dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

6. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar anak kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

7. Metode latihan keterampilan (*Drill Method*)

Metode latihan keterampilan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu.

8. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)

Metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam metode ini dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

9. Metode Tanya Jawab

Adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

10. Metode Proyek

Adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

11. Metode Sosiodrama

Metode ini pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

12. Metode Discovery

Suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswanya menemukan sendiri informasi yang selama ini secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja (Suryosubroto, 2008:192)

13. Metode Inquiry

Metode ini adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Budimansyah.2002:23).

D. Metode Demonstrasi

Menurut Syah (1995:208) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan Sedangkan menurut Sujiono (2008:7.8) adalah cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.

Menurut Moeslihcatoen (2004:27) demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak PAUD yang antara lain :

- 1) Dapat memperlihatkan secara kongkret apa yang dilakukan/dilaksanakan/memperagakan
- 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep,prinsip dengan peragaan
- 3) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti, cermat, dan tepat
- 4) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan dengan teliti, cermat, dan tepat.

5) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

Menurut Moeslihcatoen (2004:109) dalam menggunakan metode demonstrasi seorang guru haruslah mampu menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing, and telling*).

Dari pendapat diatas demonstrasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada anak dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan sesuatu dan mengerjakan sesuatu. Menurut Surakhmat (1980:64) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi :

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di demonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh anak. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana anak sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat direkomendasikan dikelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat anak.
- e. Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan dirumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan didepan kelas semuanya berjalan dengan baik.

Menurut Djamarah (2008:211) kelebihan metode demonstrasi:

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c. Dapat merangsang anak untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e. Bisa membantu anak ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- f. Dapat mengurangi kesalahan pemahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul didalam pikiran setiap anak karena ikut serta berperan secara langsung.

Menurut Djamarah (2008:211) kekurangan metode demonstrasi :

- a. Derajat visibilitasnya kurang, anak tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
- b. Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat.
- c. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan khusus.
- d. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan dikelas.
- e. Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- f. Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

Menurut Mujiono (1993:31) langkah-langkah dalam metode demonstrasi:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Alat-alat yang dipergunakan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah anak memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada anak mengajukan pertanyaan dan komentar selam dan sesudah demonstrasi.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung, harus diperhatikan:
 - a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh anak,
 - b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap anak dapat melihat dengan jelas,
 - c. Telah disarankan kepada anak untuk membuat catatan-catatan seperlunya
- 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan anak.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Purnamasari (2014) dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas menjadi bentuk-bentuk yang disukai oleh anak dan mudah ditiru cara melipatnya, maka dari itu penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan penelitian tersebut

diperoleh hasil penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motorik halus anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amrullah (2008) dengan judul “ Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan 4M pada Anak kelompok B” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan 4M agar anak mampu mewarnai, menggunting, dan menempel gambar sesuai dengan pola yang diharapkan melalui metode demonstrasi. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan 4M pada anak, sehingga anak bisa belajar dengan nyaman, senang, dan sesuai dengan keinginannya.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil dugaan sementara dalam penelitian ini, yaitu : Kemampuan Mencocok gambar meningkat melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo Tahun 2016/2017.